



IMPLEMENTASI PROGRAM KLINIK BACA DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN LITERASI SISWA SD

Oleh:

Dwi Rosita Fitrih¹, Fachrur Rozie², Astien Diena Koesmini³, Rukmiyati⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura

^{3,4}UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan

*Email: dwirositaa02@gmail.com 1, fachrur.rozie@trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2535>

Article info:

Submitted: 30/11/24

Accepted: 21/02/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Literasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai individu dalam dunia pendidikan, sebab kemampuan literasi merupakan langkah utama untuk mencapai keberhasilan akademik, bahkan literasi berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis dan dalam kehidupan sosial masyarakat. Akan tetapi, dewasa ini terdapat permasalahan yaitu rendahnya kemampuan literasi siswa, meliputi rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam membaca, memahami isi bacaan dan menulis, di mana hal ini menjadi tantangan utama dalam dunia pendidikan karena dapat berpengaruh terhadap perkembangan kecakapan serta perkembangan akademik siswa, sehingga perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program Klinik Baca sebagai upaya meningkatkan kecakapan literasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam keterampilan membaca di SDN Mlajah 2 Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada siswa kelas III di SDN Mlajah 2 Bangkalan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III Sekolah Dasar Mlajah 2 Bangkalan dan observasi dilaksanakan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Mlajah 2 Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Klinik Baca di SDN Mlajah 2 Bangkalan efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, terutama pada mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca. Program Klinik Baca merupakan kegiatan pendampingan membaca secara intensif yang dilakukan secara terstruktur dengan pendekatan yang menarik dan interaktif, sehingga dapat menumbuhkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca. Program Klinik Baca diharapkan dapat mendukung pengembangan literasi dasar pada siswa, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih berpengetahuan dan berdaya saing.

Kata Kunci: Klinik Baca, Peningkatan Literasi Siswa, Kecakapan Literasi, Siswa SD

1. PENDAHULUAN

Saat ini, literasi sangat penting dalam dunia pendidikan. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis, termasuk juga kecakapan dalam memahami isi teks bacaan (Fitriani & Attalina, 2024). Pembelajaran literasi di sekolah bertujuan untuk mencapai hasil tertentu. Pada awalnya, pembelajaran literasi di sekolah hanya difokuskan pada keterampilan siswa dalam menguasai aspek bahasa. Namun, seiring perkembangan, pembelajaran literasi juga bertujuan agar siswa dapat menguasai aspek kognitif, yang mencakup pemahaman, kemampuan membaca dan menulis, serta analisis teks tertulis (Rodiyah, 2024). Untuk mencetak siswa yang mampu membaca dengan baik, dunia pendidikan harus berperan aktif dalam proses tersebut.

Kemampuan membaca menjadi bagian penting dalam perkembangan anak, baik dalam keberhasilan akademik maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Apriyanda et al., 2023). Aktivitas



membaca sering disebut sebagai “jendela dunia” karena pengetahuan dan pemahaman diperoleh melalui kegiatan tersebut. Ketika siswa belajar membaca, mereka diharapkan dapat memahami isi bacaan, sehingga dapat memperdalam materi yang dipelajari. Membaca merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan karena mendukung perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS), yang berperan penting bagi kehidupan manusia. Banyak informasi yang disampaikan melalui media elektronik, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga keterampilan memahami bacaan sangat diperlukan agar pesan yang diterima dapat dimengerti dengan baik. Kemampuan memahami bacaan sangat berperan dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, karena pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui mendengarkan tetapi juga melalui membaca.

Membaca merupakan aktivitas harian yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, informasi, pemahaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang mengarah pada penemuan inspirasi dan ide-ide baru (Jasmine et al., 2024). Meski membaca sangat penting tetapi minat baca saat ini masih rendah, padahal membaca sangat krusial terutama di masa pertumbuhan. Tanpa kemampuan membaca yang baik, sulit bagi seseorang untuk mendapatkan informasi (Nurahmah et al., 2023). Proses membaca dapat dilakukan baik dengan membaca nyaring maupun membaca dalam hati, agar siswa dapat memahami isi bacaan yang ada di buku. Rendahnya kemampuan membaca menandakan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengembangkan minat baca siswa. Selain itu, masalah disleksia perlu segera diatasi agar budaya membaca tidak semakin menurun. Rendahnya literasi juga menghambat proses pembelajaran dan berdampak negatif pada perkembangan akademik siswa. Oleh karena itu, keterampilan dasar membaca perlu diajarkan sejak awal di sekolah dasar. Pentingnya kegiatan literasi ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penguatan Karakter dan Gerakan Literasi di sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa diinstruksikan membaca buku yang tidak terkait pembelajaran selama 10-15 menit sebelum dimulainya pembelajaran untuk mengembangkan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah dan meningkatkan ketelitian dalam memahami isi bacaan. Membaca juga berkontribusi pada peningkatan kecerdasan anak. Hal ini dapat dicapai tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi juga pendidikan informal. Perpustakaan sekolah menjadi salah satu sarana penting yang menyediakan akses komunikasi, informasi, dan pengetahuan bagi siswa, sehingga dapat bermanfaat dalam meningkatkan wawasan, minat baca, kecerdasan, kecepatan membaca, dan perkembangan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa saat ini yaitu melalui program Klinik Baca di sekolah (Hamzah et al., 2022). Klinik Baca merupakan program pendampingan membaca intensif yang difasilitasi oleh sekolah. Klinik Baca diharapkan mampu memberikan intervensi yang lebih berfokus dan terstruktur bagi siswa yang memerlukan bantuan dalam keterampilan literasi (Salsabila & Siswoyo, 2024). Dengan bimbingan langsung dari fasilitator yang berpengalaman, siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka dalam suasana yang mendukung dan penuh perhatian. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III di SDN Mlajah 2 Bangkalan, diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca, dan guru mengalami kesulitan dalam mengatasinya karena keterbatasan waktu di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan melaksanakan implementasi klinik baca untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa sekolah dasar, sehingga penelitian ini mengangkat judul “Implementasi Klinik Baca dalam Meningkatkan Kecakapan Literasi Siswa SD”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan secara terstruktur. Data dalam penelitian ini diambil dari guru kelas III Sekolah Dasar Mlajah 2 Bangkalan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini berfokus pada siswa sekolah dasar, dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai guru kelas III dari sekolah tersebut. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau deskriptif akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi program Klinik Baca serta dampaknya terhadap kecakapan literasi siswa SD.



Observasi adalah metode pengamatan terhadap objek penelitian di lapangan. Observasi biasanya berfokus pada isu yang diteliti dan dilakukan secara langsung. Sementara itu, wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan memperoleh data, informasi, atau pandangan mengenai suatu hal tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian mengenai implementasi Klinik Baca di SDN Mlajah 2 Bangkalan menjelaskan bahwa program tersebut berperan baik dan berpengaruh dalam meningkatkan literasi siswa yang saat ini sudah mulai rendah. Program Klinik Baca dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa setelah pembelajaran di sekolah selesai. Sebelum program dilaksanakan peneliti melakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan dasar membaca pada siswa, seperti mengenal huruf, suku kata, dan membaca kata sederhana melalui tes singkat. Setelah itu, peneliti membuat materi dan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa melalui beberapa kelompok, seperti pengenalan huruf dan suku kata untuk pemula, membaca kata untuk kelompok menengah, dan membaca kalimat untuk kelompok lanjutan. Peneliti juga menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca, seperti menggunakan buku-buku bergambar, menggunakan aplikasi yang menarik untuk membantu dan melatih membaca, serta membuat permainan berbasis bacaan seperti mencari huruf dan menyusun kata. Setelah itu, peneliti melakukan evaluasi pada siswa untuk memastikan siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca.

Masalah rendahnya minat baca dapat diatasi dalam waktu yang relatif singkat jika diberikan solusi dan langkah-langkah yang tepat dan sesuai. Upaya peningkatan minat baca ini merupakan hasil pemikiran mahasiswa Asistensi Mengajar, serta membutuhkan kesadaran untuk melakukan perubahan agar minat baca siswa yang awalnya rendah menjadi tinggi. Guru perlu memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca. Salah satunya dengan menyediakan buku-buku yang menarik, menggunakan alat bantu seperti kartu, dan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Langkah-langkah ini dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan meningkatkan hasil belajar mereka. Sementara itu, faktor mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa. Faktor intelektual misalnya, berkaitan dengan rendahnya daya ingat siswa. Di lingkungan keluarga, kondisi ekonomi yang kurang memadai menyebabkan orang tua lebih fokus bekerja dan kurang memberikan perhatian pada anak. Di sekolah, guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, yang mungkin kurang efektif. Motivasi diri siswa juga berperan, di mana siswa kurang bersemangat untuk belajar. Dukungan orang tua pun terbatas, dan minat baca siswa di rumah juga rendah. Faktor kesehatan, seperti masalah pendengaran, turut mempengaruhi kemampuan membaca. Selain itu, pembelajaran daring saat di TK juga berdampak, karena kurangnya interaksi dengan teman membuat siswa kesulitan dalam berbicara dan membaca.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa tersebut menjadi perhatian kepala sekolah, guru, dan pemerintah, sehingga pemerintah berupaya meningkatkan kemampuan literasi siswa serta menumbuhkan minat baca di kalangan mereka. Langkah ini juga merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Upaya yang dilaksanakan adalah dengan menciptakan budaya literasi di sekolah dengan menyediakan fasilitas serta sarana prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung kegiatan literasi siswa di sekolah. Selanjutnya, dilaksanakan pembiasaan literasi dari guru dan pihak sekolah kepada siswa. Tak hanya itu, untuk menarik minat serta menumbuhkan minat baca siswa disediakan bahan bacaan literasi dan metode yang menarik dan inovatif. Kegiatan-kegiatan tersebut tercakup dalam program Klinik Baca ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Klinik Baca SDN Mlajah 2 Bangkalan

Program Klinik Baca ini sejalan dengan upaya kepala sekolah, guru dan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Program Klinik Baca dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa selama satu jam sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki kebijakan berkaitan dengan renovasi kelas, sehingga siswa masuk sekolah dalam dua sesi, yakni sesi sekolah pagi dan sesi sekolah siang. Untuk siswa yang masuk sesi pagi dilaksanakan ketika waktu pulang, dan bagi siswa yang masuk sekolah pada jam sesi siang dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai, sehingga para siswa dipertemukan pada jeda waktu yang sama antar sesi jam sekolah selama satu jam. Program ini dilaksanakan pada seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6 secara serentak. Program ini dilaksanakan serentak di Mushalla sekolah dikarenakan dapat menampung seluruh siswa kelas 1-6. Siswa akan diberikan bahan bacaan berupa buku yang menarik berisi teks bacaan, desain penuh warna dan disertai desain gambar yang menarik yang levelnya disesuaikan dengan tingkatan masing-masing kelas. Terkadang siswa juga diberikan media belajar membaca dari aplikasi dan *YouTube* untuk menambah wawasan terkait literasi membaca. Khusus untuk siswa kelas rendah (kelas 1) dibuatkan media khusus untuk belajar membaca dan menulis sehingga dapat melatih kemampuan literasi siswa kelas rendah. Selama kegiatan berlangsung para siswa diawasi dan di bimbing oleh mahasiswa Asistensi Mengajar.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Klinik Baca SDN Mlajah 2 Bangkalan

Program Klinik Baca yang dilaksanakan di SDN Mlajah 2 Bangkalan berfokus untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Program ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk gemar membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa. Program ini telah terlaksana selama 3 bulan dan telah memberikan dampak baik terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa di SDN Mlajah 2 Bangkalan, yaitu: 1) Kemampuan membaca siswa terbukti meningkat dengan hasil siswa semakin lancar dalam membaca mencakup kelancaran dalam pengucapan huruf, pengucapan kata yang benar dan mampu membaca kalimat dalam paragraf dengan cepat tetapi benar. 2) Kemampuan siswa dalam memahami isi dan makna dalam teks bacaan meningkat yang terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menangkap dan mengungkapkan makna teks atau kalimat dan menyimpulkan ii dari suatu teks bacaan. 3) Kemampuan siswa dalam membaca dan bercerita menggunakan intonasi yang tepat juga meningkat



terlihat dari siswa yang sudah benar dalam memberikan intonasi sesuai tanda baca seperti tanda baca titik, koma, tanda tanya dan tanda seru serta pemenggalan kata. 4) Kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa juga meningkat, yang meliputi tata bahasa yang benar, menambah pengetahuan kosa kata serta mengetahui struktur kalimat yang baik. 5) Minat dan motivasi membaca siswa juga meningkat dilihat dari siswa yang awalnya enggan membaca menjadi senang dan antusias untuk membaca dan memperoleh pengetahuan baru dari bacaan, selain itu siswa yang ingin meminjam buku juga semakin meningkat.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Klinik Baca di SDN Mlajah 2 Bangkalan

Literasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM, karena dengan literasi yang baik, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan. Kualitas suatu bangsa tercermin dari kecerdasan dan pengetahuan masyarakatnya, di mana kecerdasan dan pengetahuan tersebut bergantung pada ilmu yang diperoleh. Ilmu pengetahuan sendiri didapat dari informasi, baik secara lisan maupun tertulis. Semakin banyak orang yang semangat mencari ilmu, semakin tinggi pula tingkat peradabannya. Literasi adalah komponen penting dalam budaya bangsa, dan aktivitas membaca berperan besar dalam pembentukan budaya dan peradaban tersebut. Warisan literasi informasi sangat mendukung dinamika kehidupan sosial. Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi, sehingga literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis. Siswa yang memiliki kemampuan literasi sejak pendidikan dasar akan lebih mudah mengakses informasi dan ilmu pengetahuan. Hal ini mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa serta kemampuan mereka dalam memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki keterampilan membaca cenderung tertinggal dalam proses belajar. Oleh karena itu, setelah sesi membaca, guru biasanya melakukan evaluasi dengan pertanyaan lisan atau tertulis untuk menilai pemahaman siswa. Upaya peningkatan literasi di Indonesia berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas SDM. Oleh karena itu, pemerintah memberikan dukungan kepada sekolah-sekolah di Indonesia melalui pembangunan perpustakaan yang nyaman, penyediaan buku-buku edukatif, serta bantuan perpustakaan keliling.

Selain dukungan dari pemerintah untuk upaya peningkatan literasi di Indonesia, sekolah juga menyediakan fasilitas dengan mengadakan program Klinik Baca yang direncanakan dan dilaksanakan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar. Program Klinik Baca dirancang khusus untuk meningkatkan semangat, minat, dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Implementasinya dijalankan melalui serangkaian program yang terstruktur dan terencana. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan haruslah menarik, kreatif, dan inovatif, agar siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Program Klinik Baca ini diterapkan dengan memperkenalkan metode yang mudah dan menyenangkan dalam membaca dan menulis. Stimulusnya mengandalkan model pembelajaran yang memadukan aktivitas bermain sambil belajar dengan kreativitas guru seperti bercerita, membaca syair, dan pantun. Pendekatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan minat baca siswa serta menutupi kekurangan metode belajar lama yang cenderung dilakukan secara otodidak. Pelaksanaan Program Klinik Baca dalam pengembangan literasi dilakukan dengan menjalankan seluruh rencana yang telah disusun guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.



4. SIMPULAN

Program Klinik Baca merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, terutama dalam hal membaca dan memahami teks. Pentingnya literasi di dunia pendidikan tidak terbatas pada keterampilan membaca saja, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan kemampuan analitis. Program Klinik Baca adalah kegiatan pendampingan membaca intensif yang dilakukan secara terstruktur dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Program Klinik Baca diharapkan dapat mendukung pengembangan literasi dasar pada siswa, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih berpengetahuan dan berdaya saing. Program Klinik Baca yang dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur memberikan dukungan intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Melalui bimbingan yang tepat, materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta keterampilan literasi siswa. Program tersebut terbukti berperan baik dan berpengaruh dalam meningkatkan literasi siswa yang saat ini sudah mulai rendah.

Rendahnya minat baca di Indonesia menjadi tantangan bagi sekolah dan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk pembangunan perpustakaan, penyediaan buku edukatif, dan perpustakaan keliling untuk mendorong budaya membaca di lingkungan sekolah. Selain itu, pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam program Klinik Baca seperti menggunakan metode bermain sambil belajar dan aktivitas yang menyenangkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap literasi. Upaya peningkatan literasi ini sangat penting untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanda, A. Y., Putri, S. M., & Jannah, R. (2023). Upaya Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Tahap Pembiasaan. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 13(2), 109–115. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v13i2.7366>
- Fitriani, A., & Attalina, S. N. C. (2024). Analisis Implementasi Program Klinik Literasi GEDEBUK dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 768–779. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-11>
- Hamzah, M., Rozi, F., & Khotimah, S. (2022). Manajemen Klinik Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa Di Madrasah. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 327–338. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.261>
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis Program Budaya Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), hal. 80-89.
- Nurahmah, S. S., Barkah, B., & Adela, D. (2023). Penerapan Fun Literacy untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa SDN Sawahlega. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3212–3227. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5956>
- Rodiyah, M. (2024). PROGRAM BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDHATUS SALAM DAN MADRASAH IBTIDAIYAH BAHROL ULUM BESUK PROBOLINGGO. *Jurnal Riset Islam*, 7, 21–38.
- Salsabila, Z., & Siswoyo, A. A. (2024). Analisis Peran Klinik Baca Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN Telang 1 Bangkalan. *Journal on Education*, 06(04), 19997–20003. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5834%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/5834/4816>